



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pentingnya Peran Guru Dalam Mewujudkan Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terhadap Transformasi Pendidikan Pada Abad 21

Finia Mentari, Ari Youdanto, Devira Sukmawati, Dina Nur Permatasari, Fadilla Purnia Putri, Fiola Vitria
Wijaya, Eggie Nugraha
Universitas Pasundan
Email: finamentaria@gmail.com

*Submitted Received 13 March 2025. First Received 18 March 2025. Accepted 28 May 2025
First Available Online 30 June 2025. Publication Date 30 June 2025*

Abstract

21st century learning is closely related to the relevance of Ki Hajar Dewantara's thoughts on the transformation of education that education is a dynamic change, not static, moving according to the times and remaining in accordance with its natural nature which leads to culture. The principles of education put forward by Ki Hajar Dewantara are now closely related to the role of teachers in education, especially education in 21st century learning. The among system as evidence of Ki Hajar Dewantara in education is one of the benchmarks for the role of teachers in the 21st century learning process. Teachers have three main roles, namely (1) in front providing examples, (2) in the middle providing enthusiasm (3) behind providing encouragement or motivation. The implementation of the among system in the 21st century learning process, teachers must be able to adapt to learning that is closely related to rapid technological developments. Teachers act as facilitators to be able to stimulate students in exploring their creativity, feelings, and work optimally which guides students to find all the natural strengths possessed by students. The purpose of this study based on the background is to understand the role of teachers and the challenges for teachers in realizing the relevance of Ki Hajar Dewantara's thoughts to the transformation of 21st century education. The method used in this study is a literature study with data collection techniques through literature studies taken from national journals and articles related to finding opinions and views of figures. The results of this study indicate the importance of the role of a professional teacher in the learning process that is oriented towards students in the 21st century. In the 21st century learning process, teachers have internal and external challenges that must be faced.

Keywords: The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Thoughts, The Importance of the Role of Teachers, The Among System, The 21st Century

Abstrak

Pembelajaran abad 21 erat kaitannya dengan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap transformasi Pendidikan bahwa Pendidikan itu merupakan perubahan yang sifatnya dinamis tidak statis, bergerak sesuai dengan zamannya dan tetap sesuai dengan kodrat alamnya yang mengarah pada kebudayaan. Prinsip Pendidikan yang diusungkan oleh Ki Hajar Dewantara kini erat kaitannya dengan peran guru dalam Pendidikan khususnya Pendidikan dalam pembelajaran abad 21. Sistem among sebagai bukti dari Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan menjadi salah satu kiblat peran guru dalam proses pembelajaran abad 21 ini. Guru memiliki tiga peran utama yaitu (1) di depan memberikan teladan, (2) di tengah memberikan semangat, (3) di belakang memberikan dorongan atau motivasi. Implementasi dari sistem among dalam proses pembelajaran abad 21 guru harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang pesat. Guru berperan sebagai fasilitator untuk dapat menstimulus peserta didik dalam mengeksplorasi daya cipta, karsa, dan karyanya secara optimal yang menuntun peserta didik agar menemukan segala kekuatan kodrat yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut yaitu memahami bagaimana peran guru dan tantangan bagi guru dalam mewujudkan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap transformasi Pendidikan abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang diambil dari jurnal-jurnal nasional dan artikel yang terkait dengan mencari pendapat dan pandangan para tokoh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran seorang guru yang profesional dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di abad 21. Dalam proses pembelajaran abad 21 guru memiliki tantangan internal dan eksternal yang harus dihadapi.

Kata Kunci: Relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara, Pentingnya Peran Guru, Sistem Among, Abad 21

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pemegang peran penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa dalam mewujudkan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Niyarci *et al.*, 2022). Salah satu tokoh pendidikan yang memberikan besar sumbangsih pemikirannya yaitu Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusia agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan kepribadian yang unggul sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Suparlan, 2022). Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah perubahan, tidak statis, dan harus terus bergerak sesuai dengan zamannya (Yaniariza, *et al.*, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga karakter peserta didik dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dunia pendidikan saat ini berhadapan dengan tantangan kemajuan zaman. Karena itu, sistem pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

Memasuki abad ke 21 kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat sehingga membawa perubahan pada sistem pendidikan dan pengajaran yang berindikasi pada perbaikan sistem pendidikan (Nurhalita & Hudaidah, 2021). Pada pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar baik secara manual maupun digital untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kreatif (Kurniasih & Sani, 2014) dalam (Nurhalita & Hudaidah 2021). Penanaman pendidikan karakter diri peserta didik menjadi sebuah tantangan pada pembelajaran abad 21 yang mana peserta didik dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih akan tetapi hal tersebut tidak dapat menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik (Dikta, 2020). Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran seorang guru dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut Susanto (2020:38), guru sebagai profesi yang dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika disimpulkan artinya guru harus dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan zamannya agar dapat beradaptasi dan memberikan pendidikan juga pengajaran kepada peserta didik pada pembelajaran abad 21.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pentingnya peran guru atau pendidik dalam upaya mewujudkan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara pada pembelajaran abad 21, oleh karena itu penulis bertujuan untuk menguraikan bagaimana peran penting guru dalam pembelajaran abad 21 sebagai guru masa depan yang dapat mencerdaskan juga membentuk karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik yang akan dibahas, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini akan dilakukan penelitian tentang pentingnya peran guru dalam mewujudkan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap transformasi Pendidikan pada abad 21. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara studi pustaka (Fauziddin, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur yang diambil dari jurnal-jurnal nasional atau artikel yang terkait dengan cara mencari pendapat atau pandangan para tokoh tentang hal terkait. Kemudian, mengkaji ulang dan membahas serta menarik kesimpulan (Mestikazed, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital sangat mempengaruhi dunia pendidikan.

Pada pembelajaran abad 21 ada dorongan guru untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan mampu memanfaatkannya ke dalam proses mengajar. Hal tersebut selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik bukan berarti memberikan kemerdekaan yang leluasa tetapi memberikan kebebasan peserta didik dalam mengembangkan potensinya atau yang dikenal dengan pendidikan berdasarkan zamannya (kodrat zaman). Selain itu, menuntut peserta didik dengan tuntutan-tuntutan (kodrat alam) yang hak atau nyata dan menuju ke arah (kebudayaan) sehingga peserta didik mampu memiliki kesadaran sosial bahwa ia tidak hidup sendiri dalam relasi sosialnya. Menurut Budiyantri *et al.*, (2020:42) dalam Fadhilla salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peran seorang guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik. Disisi lain menurut Mulyono (2021) guru berperan untuk menstimulasi baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar, pendidik dan juga pembimbing bagi peserta didik harus mampu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kemajuan

teknologi agar dapat menjalankan perannya sebagai guru dan mampu menjadi guru yang profesional berkualitas.

1. Memahami Karakteristik Pembelajaran

Abad 21

Pada pembelajaran abad 21 berfokus pada empat keterampilan yang diberikan kepada peserta didik yang harus dipahami oleh guru yaitu *critical thinking* atau berpikir kritis, *collaboration* atau kemampuan bekerja sama dengan baik, *communication* atau kemampuan berkomunikasi dan *creativity* atau kreatifitas.

a. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Salah satu keterampilan yang ada pada kecakapan pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat berperan penting dalam membekali peserta didik untuk mampu menangani pemecahan masalah (Sari, dkk., 2020) dalam (Mahrunnisya, 2023). Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk membuat, menganalisis, mengevaluasi dan memutuskan apa yang harus diyakini dan dilakukan (Solihah, 2019). Sejalan dengan Jhonson (2010) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terorganisir dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, asumsi-asumsi, dan penemuan secara ilmiah. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang bisa dicapai dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Angelo (2013) mengemukakan bahwa ada lima indikator dalam berpikir kritis diantaranya: (1) kemampuan menganalisa, (2) kemampuan mensintesis, (3) kemampuan pemecahan masalah, (4) kemampuan menyimpulkan, (5) kemampuan mengevaluasi.

Dalam menghadapi dunia Pendidikan dengan teknologi yang begitu pesat membentuk berpikir kritis peserta didik merupakan salah satu langkah bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Muhfahroyin (2009) dalam (Mahrunnisya, 2023) pembelajaran berpikir kritis bertujuan untuk mempersiapkan masa depan diri peserta didik dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan menjadikan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

b. Keterampilan Bekerja Sama

(*Collaboration*)

Kolaborasi atau kerja sama antar peserta didik merupakan salah satu keterampilan yang mampu mengaitkan keterampilan lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama adalah dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bisa bekerja sama. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) bahwa keterampilan bekerja sama memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya : (1) dapat membantu mengembangkan aspek moralitas dan

interaksi sosial peserta didik, (2) membantu peserta didik dalam mendapatkan berbagai pengetahuan atau informasi dari sumber belajar secara mandiri, (3) meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam suatu kelompok, (4) membentuk karakter yang terbuka dan menerima perbedaan, (5) membantu peserta didik untuk berperan aktif dan kreatif.

c. Kemampuan Komunikasi (communication)

Dalam proses pembelajaran kemampuan komunikasi berperan penting bagi pendidik atau guru maupun peserta didik yang menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik. Menurut Chatab, N (2007) dalam (Mahrunnisya, 2023) bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang mengadakan hubungan melalui saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasi yang diterima dapat dipahami dengan baik. Sejalan dengan Marfiah (2017) peserta didik yang tidak terlibat dalam pembelajaran dalam proses diskusi pada saat berargumen menunjukkan ketidakpercayaan diri atau bersikap masa bodoh karena sudah ada temannya yang menjawab hingga pada akhirnya peserta didik tidak benar-benar memahami pembelajaran sehingga hasilnya belajarnya menjadi rendah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik akan memberikan suasana proses

pembelajaran yang aktif ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat, ide, ataupun berbicara di depan umum.

d. Kreatifitas (Creativity)

Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan peserta didik (Rogers, dalam Munandar, 2014) yang dikutip dari Mahrunnisya (2023). Proses kreatif peserta didik dapat dibangkitkan melalui lima macam perilaku yaitu : (1) *Fluency* (kelancaran), kemampuan yang mengemukakan ide-ide serupa untuk memecahkan suatu masalah, (2) *Flexibility* (keluwesan) kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide dalam memecahkan suatu masalah, (3) *Originality* (keaslian) kemampuan dalam memberikan respon, (4) *Elaboration* (memerinci) kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan idenya, (5) *Sensitivity* (kepekaan) menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa kreativitas merupakan aspek keterampilan yang penting bagi peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran. Kreatifitas dapat memicu peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat

melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah dalam materi pembelajaran.

2. Pentingnya Keterampilan Abad-21 pada Peserta Didik

Perkembangan internet selama beberapa tahun ini mengubah banyak aspek dalam peradaban dunia. Terjadi perubahan paradigma pendidikan bahwa pembelajaran abad 21 telah menggeser pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pada abad 21 ini, kerangka pembelajaran menyelaraskan tiga keterampilan utama yaitu *Life and career skills*; *Learning and innovation skills*; dan *Information, media, and technology skills* (Ayu, 2019).

Terkait dengan keterampilan abad 21 *learning and innovation skills* di atas, kemudahan terhadap akses teknologi dan informasi membawa dampak tersendiri sehingga muncul tuntutan keterampilan dalam pembelajaran tertentu yang harus peserta didik penuhi. Berikut keterampilan tersebut menurut *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yaitu *21st Century Skills* (Rosnaeni, 2021).

Dalam pembelajaran abad 21 peran guru profesional sangat penting sebagai salah satu kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif. Berdasarkan karena hal tersebut maka mutu Pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidik atau guru dalam pembelajarannya. Pada abad 21 guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, interaktif seiring dengan perkembangannya teknologi informasi (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Sebagaimana prinsip Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani* (dalam Niyarci, dkk., 2022) atau yang dikenal sebagai sistem among dalam pengajaran yang berarti : (1) Peran seorang guru itu di depan memberi teladan. Guru memahami secara utuh tentang apa yang dapat ia bantu kepada peserta didik menjadi teladan dalam budi pekerti dan tingkah laku, (2) Di tengah memberi semangat/kehendak. Dalam hal ini guru mampu membangkitkan semangat, sukarela, dan berkreasi bersama peserta didik dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai penuntun atau fasilitator, (3) Di belakang

memberi dorongan, motivasi atau arahan. Ini dapat diartikan bahwa guru bukan hanya sekedar memberikan motivasi kepada peserta didik tetapi juga guru memberikan saran dan rekomendasi dari hasil pengamatannya agar peserta didik mampu mengeksplorasi daya cipta, rasa, karsa, dan karyanya.

Hal tersebut selaras dengan Efendi (2024) bahwa peran guru dalam pembelajaran abad 21 ada 8 diantaranya yaitu : (1) Guru sebagai edukator yang memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral maupun spiritual kepada peserta didik yang selanjutnya guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya agar mendapatkan pemahaman yang bermakna berdasarkan pengalaman secara langsung. (2) Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mana guru menetapkan metode atau model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. (3) Guru berperan sebagai komunikator. Yang berarti guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terjadi miskonsepsi atau salah persepsi. (4) Guru berperan sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik dalam melaksanakan atau

menyelesaikan tugas maupun pemecahan suatu masalah yang bertujuan agar capaian pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

(5) Guru berperan sebagai motivator. Memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkan semangat dalam belajar. (6) Guru berperan sebagai inovator. Mampu mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam rangka menciptakan inovasi dalam Pendidikan. Inovasi yang dapat guru lakukan dalam pembelajaran abad 21 yaitu mengenai inovasi model atau metode pembelajaran, strategi pembelajaran, inovasi media pembelajaran, dan inovasi sumber belajar. (7) Guru berperan sebagai creator. Guru membuat media pembelajaran atau konten pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada. (8) Guru sebagai evaluator. Memberikan penilaian secara objektif terhadap proses pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa peran guru pada abad 21 adalah menjadi guru yang multitalenta artinya guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya variasi model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

3. Memahami Tantangan Pembelajaran

Pada Abad 21

Peran yang dimiliki oleh guru pada pembelajaran abad 21 sangat kompleks. Menurut Maknun (2018) (dalam fadhilla, 2022) ada tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Tantangan tersebut terbagi menjadi ke dalam dua bagian yaitu :

(1) Internal

Pembelajaran pada abad 21 adalah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang berarti peserta didik merupakan subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan beralihnya hal ini membuat guru kesulitan dalam beradaptasi untuk meninggalkan paradigma lama dalam praktik belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Maknun (2018) guru menjadi pioner dalam membudayakan karakter positif, keteladanan guru tidak hanya diberikan pada saat proses pembelajaran saja tetapi pada saat guru menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran dengan efisien, hal ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuannya. Selain itu, tantangan terbesar guru adalah beradaptasi dengan teknologi yang semakin pesat sebab, hal tersebut dapat menjadi masalah bagi guru apabila kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran abad 21. Berdasarkan Mulyono (2021) peran guru

dalam pembelajaran bukan hanya pemindahan pengetahuan saja, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan.

(2) Eksternal

Tantangan eksternal bagi guru dalam pembelajaran abad 21 yaitu dengan adanya beragam karakteristik peserta didik serta latar belakang peserta didik yang berbeda. Dengan semakin berkembangnya internet dan teknologi digital membuat peserta didik kecanduan dalam pemakaian teknologi yang berlebihan menjadi tantangan bagi guru agar peserta didik dapat menggunakannya secara bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran guru dalam mewujudkan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara ke dalam proses pembelajaran abad 21. Sistem among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dapat menjadi salah satu prinsip peran guru dalam proses pembelajaran yang mana guru memberikan contoh tentang baik dan buruk tanpa harus mengambil hak peserta didik untuk bisa tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang merdeka sesuai dengan dasarnya. Untuk menjadi guru yang

profesional dalam pembelajaran abad 21

pentingnya menyadari peran guru bagi seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21. Dalam mewujudkan hal tersebut guru harus dapat beradaptasi dan meninggalkan paradigma lama, menjadi teladan dan fasilitator bagi peserta didik, guru menjadi pembelajar sepanjang hayat salah satunya yaitu harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yakni dalam pembelajaran abad 21 yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Abad 21 berkaitan dengan pengetahuan yang berkembang pesat pada bidang informasi, media, serta teknologi maka peran guru dalam Pendidikan abad 21 ialah menjadi guru profesional yang dapat berinteraksi dan beradaptasi sesuai dengan zaman sesuai dengan karakteristik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, P. E. S. (2019). PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya. *KETERAMPILAN BELAJAR DAN BERINOVASI ABAD 21 PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, 3(1).
<https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i1.160>

Budiyanti. (2020). *Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa* (Cetakan 1 ed.). Sahabat Pena Kita.

Fadhilla, S. A. (2022). Memahami peran guru pada abad 21 serta tantangan pembelajaran. 10.31237/osf.io/8ct9y

Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101-109.
<https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss1.598>

Maknun, D., Pamungkas, T., Genisa, M. U., Hernawati, K., Purnomo, J., Khikmawati, N. m., & Tamimmudin, M. (2018). *SUKSES MENDIDIK ANAK DI ABAD 21*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
<https://repository.syekhnrjati.ac.id/3209/1/SUKSES%20MENDIDIK%20ANAK%20DI%20ABAD%2021.pdf>

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 12(1), 1-107.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

Moh, F. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42-51.
 10.31004/obsesi.v1i1.30

- Mulyono, & Ampo, I. (2021). 93
 PEMANFAATAN MEDIA DAN SUMBER
 BELAJAR ABAD 21 DALAM DUNIA
 PENDIDIKAN DI INDONESIA. 9(2).
<https://doi.org/10.24239/pdg.Vol9.Iss2.72>
- Murniayudi, H., Mustadi, A., & Mohammad, J. A. (2018). Reciprocal teaching: Sebuah inovasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PGSD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8, 173-184.
 10.25273/pe.v8i2.3308
- Niyarci, Diana, & Setiawan, D. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. 2(1), 47–55. Retrieved Desember 13, 2024, from
<https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/336/272>
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. 5, 4334-4339.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Solihah, S. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIK SISWA MTs DENGAN MENGGUNAKAN METODE BRAIN-BASED LEARNING. 4(1), 55-64.
 10.25157/teorema.v4i1.1934
- Suparlan. (2018). Pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap Pendidikan.